

ANALISIS PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Inul^{*1}, Azaluddin²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau, Indonesia

e-mail: inuli4204@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pengungkapan sustainability report, tingkat profitabilitas, dan leverage dapat memengaruhi nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Untuk mendukung analisis, digunakan statistik deskriptif guna memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data. Selain itu, uji asumsi klasik seperti uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi juga dilakukan untuk memastikan kualitas data yang digunakan dalam pengujian hipotesis. Hasil uji t menunjukkan bahwa hanya profitabilitas yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, pengungkapan sustainability report dan leverage tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial. Uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa secara bersama-sama ketiga variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien determinasi mengindikasikan bahwa variabel-variabel yang diuji memiliki kemampuan moderat dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa profitabilitas masih menjadi indikator utama dalam menarik persepsi investor, sedangkan pengungkapan keberlanjutan dan struktur modal belum cukup memberikan dampak nyata terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Sustainability Report, Profitabilitas, Leverage, Nilai Perusahaan*

ABSTRACT

This study aims to evaluate the extent to which sustainability report disclosure, profitability levels, and leverage affect the firm value of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2020 to 2023. This research uses secondary data obtained from companies' annual and sustainability reports. Descriptive statistics were employed to provide an overview of the data characteristics. In addition, classical assumption tests such as the normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test were conducted to ensure the quality of the data used in hypothesis testing. The results of the t-test show that only profitability has a positive and significant effect on firm value. Meanwhile, sustainability report disclosure and leverage

do not show a significant partial effect. The simultaneous F-test indicates that collectively, the three independent variables significantly influence firm value. The coefficient of determination indicates that the tested variables have a moderate ability to explain the variation in firm value. These findings suggest that profitability remains the main indicator that influences investor perception, while sustainability disclosure and capital structure have not yet provided a substantial impact on improving firm value.

Keywords: Sustainability Report, Profitability, Leverage, Firm Value

1. PENDAHULUAN

Menurut *Global Reporting Initiative* (2016), laporan keberlanjutan merupakan dokumen terbuka yang menjelaskan aktivitas perusahaan serta dampaknya terhadap aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Laporan ini mencakup baik kontribusi positif maupun negatif perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan dan disusun berdasarkan pedoman yang telah ditetapkan oleh GRI. Dengan adanya laporan ini, perusahaan dapat menyampaikan secara transparan berbagai kegiatan sosial dan lingkungan yang telah dilakukan kepada para pemangku kepentingan (Indrianingsih & Agustina, 2020). Nilai perusahaan sendiri mencerminkan persepsi investor yang erat kaitannya dengan harga saham. Salah satu indikator yang sering digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah harga pasar saham (Meliani & Ariyanto, 2021). Harga saham yang tinggi menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola bisnisnya karena mencerminkan nilai perusahaan yang baik, sehingga memberikan tingkat pengembalian yang lebih tinggi bagi para investor. Menurut Irawati et al. (2021), nilai perusahaan menggambarkan kinerja perusahaan, di mana harga saham, baik tinggi maupun rendah, memengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan tersebut. Nilai perusahaan menjadi indikator penting untuk menilai potensi pertumbuhan di masa depan (Ovami & Nasution, 2020) dan juga mencerminkan kemakmuran pemilik serta pemegang saham (Kurniansyah et al., 2021).

Tujuan utama pendirian perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan, yang berarti juga meningkatkan kesejahteraan pemilik dan pemegang saham. Nilai perusahaan juga menjadi indikator keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya, sehingga manajemen selalu berupaya untuk meningkatkannya. Salah satu faktor utama yang memengaruhi nilai perusahaan adalah harga saham. Namun, pergerakan harga saham sektor manufaktur menunjukkan tantangan signifikan pada 2019, di mana PT Indo Kordsa Tbk. (BRAM) mengalami penurunan harga sebesar 39,81%, PT Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) melemah 8,31%, dan PT Astra International Tbk. (ASII) terkoreksi 15,81% secara year-to-date (CNBC

Indonesia). Saham PT Gudang Garam Tbk. (GGRM) dan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. (HMSP) juga merosot masing-masing 36,50% dan 43,40% sepanjang 2019. Selama 2020, IHSG turun sebesar 31,25%, dengan sektor industri dasar dan kimia menjadi yang paling terdampak, yaitu penurunan 43,55% (www.cnbcindonesia.com). Fenomena ini menunjukkan bahwa harga saham bersifat fluktuatif dan sulit diprediksi, sehingga menjadi perhatian investor. Menurut Firmansyah dan Hidayati (2023), nilai perusahaan dapat diukur melalui stabilitas dan kenaikan harga saham dalam jangka panjang, karena semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Selain faktor finansial, sektor manufaktur juga menghadapi tantangan terkait dampak lingkungan dan sosial akibat aktivitas industrinya. Proses produksi yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi berpotensi menghasilkan limbah berbahaya, seperti limbah B3. Berdasarkan data KLHK, Indonesia menghasilkan sekitar 60 juta ton limbah B3 pada 2021, sebagian besar berasal dari sektor manufaktur dengan 2.897 perusahaan terlibat (Katadata.co.id, 2022). Kasus pencemaran lingkungan yang melibatkan perusahaan manufaktur juga sering terjadi, seperti aksi AZWI terhadap PT Unilever Indonesia Tbk. terkait limbah sachet (TEMPO.CO, 2022) dan dugaan pembuangan limbah oleh PT Air Liquide Indonesia yang merusak lingkungan di Serang (CNN Indonesia, 2021). Kondisi ini menuntut perusahaan untuk mengelola dampak lingkungannya secara serius, salah satunya dengan penerbitan sustainability report sebagai wujud transparansi dan akuntabilitas kepada pemangku kepentingan (Widiyanti & Suryani, 2019). Sustainability report semakin mendapat perhatian karena membantu investor menilai bagaimana perusahaan mengintegrasikan aspek ESG (*Environmental, Social, and Governance*) dalam bisnisnya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Risa E. Rustam dari BEI, bahwa jumlah perusahaan yang menerbitkan sustainability report meningkat hingga 285% pada 2021 dibanding 2019 (majalahcsr.id, 2022). Peningkatan ini menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan sangat penting bagi keberlangsungan perusahaan, sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya oleh Mohamed & Younis (2023) yang menyatakan bahwa sustainability report berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Signalling Theory

Menurut Brigham & Houston (2019) dalam Santoso & Junaeni (2022), teori sinyal merupakan tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberi petunjuk kepada investor mengenai pandangan perusahaan terhadap prospeknya. Teori ini menyatakan

bahwa perusahaan memiliki dorongan untuk mengkomunikasikan informasi kepada pihak eksternal karena adanya ketidakseimbangan informasi antara perusahaan dan pihak luar. Dengan adanya informasi asimetris, pihak eksternal dapat menilai nilai perusahaan melalui berbagai mekanisme sinyal yang disampaikan oleh perusahaan.

Teori Sinyal digunakan oleh manajer untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan memberikan informasi kepada investor mengenai kondisi perusahaan, yang berpengaruh besar dalam pengambilan keputusan investasi. Sinyal positif yang disampaikan melalui laporan keuangan dan kinerja manajemen yang baik dapat menarik minat investor dan mendorong mereka untuk berinvestasi. *Signalling Theory* menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mempengaruhi keputusan investasi pihak eksternal. Teori ini juga menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kualitas baik, baik secara sengaja maupun tidak sengaja, akan memberikan sinyal ke pasar, yang memungkinkan pasar untuk membedakan antara perusahaan berkualitas baik dan buruk.

Perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan berkualitas untuk memenuhi ekspektasi pasar (Sugiyanto et al., 2017 dalam Rosnani, 2019). Teori sinyal juga membantu mengurangi asimetri informasi antara pihak perusahaan (agen), pemilik (principal), dan pihak luar dengan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan dapat diandalkan (Sugiyanto dan Etty, 2018 dalam Rosnani, 2019). Williams (2001) dalam Lestari dan Sapitri (2016) mengungkapkan bahwa perusahaan akan terus berupaya memberikan sinyal positif kepada investor melalui pengungkapan dalam laporan keuangan, dan sinyal tersebut diharapkan akan mendapatkan respons positif dari pasar, memberikan keuntungan kompetitif, serta meningkatkan nilai perusahaan.

2.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merujuk pada proses yang dilalui oleh suatu perusahaan dalam membangun kepercayaan di mata publik. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan prospek masa depan yang dapat dipercaya oleh investor (Pambudi & Ahmad, 2022; Natsir & Yusbardini, 2020). Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi nilai perusahaan. Kinerja perusahaan memberikan sinyal positif bagi investor, yang memerlukan pemahaman yang baik tentang kinerja perusahaan untuk membuat keputusan investasi. Arasy & Sampurna (2020) menyatakan bahwa nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan, dan dengan memaksimalkan nilai perusahaan, kemakmuran pemegang saham juga dapat dimaksimalkan, yang merupakan tujuan utama perusahaan.

Menurut Sari & Wiyanto (2022), nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan, yang sering diukur dengan harga saham. Nilai perusahaan juga mencerminkan penilaian kolektif investor terhadap kinerja perusahaan, baik yang tercermin dalam kinerja saat ini maupun proyeksi masa depan.

Hal ini menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan, yang dapat dilihat dari kinerja keuangan yang tercatat. Sunardi (2019) menyatakan bahwa nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan seberapa besar perusahaan mampu memberikan keuntungan, terutama bagi pemilik dan investor. Untuk memaksimalkan nilai perusahaan, pengelola perusahaan harus membuat keputusan keuangan yang mencakup keputusan investasi, pendanaan, pengelolaan keuangan, serta pembagian dividen dari laba perusahaan. Kolamban et al. (2020) menambahkan bahwa nilai perusahaan tercermin dari kinerja yang ditunjukkan oleh harga saham, yang dipengaruhi oleh mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal dan menggambarkan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Ambarwati et al. (2021) menegaskan bahwa tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan, yang berarti lebih dari sekedar meningkatkan laba perusahaan, tetapi juga mencakup aspek-aspek lain dari kinerja dan pengelolaan perusahaan.

2.3 Sustainability Report

Menurut Sukoharsono & Andayani (2021) dalam Oktariyani et al. (2024), *sustainability report* atau laporan keberlanjutan adalah dokumen yang diterbitkan oleh organisasi atau perusahaan untuk mengungkapkan dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi yang ditimbulkan dari aktivitas operasionalnya. Laporan ini mencakup nilai-nilai serta model tata kelola perusahaan, sekaligus memperlihatkan keterkaitan antara komitmen dan strategi perusahaan terhadap pencapaian ekonomi global yang berkelanjutan. Laporan keberlanjutan berfungsi sebagai platform utama untuk menyampaikan kinerja perusahaan serta dampak keberlanjutannya, baik yang bersifat positif maupun negatif. Menurut *Global Reporting Initiative* (GRI) (2016), pengungkapan sustainability report memberikan berbagai manfaat, di antaranya menyediakan informasi bagi para pemangku kepentingan, seperti pemegang saham, komunitas lokal, dan pemerintah, sekaligus meningkatkan prospek perusahaan serta mewujudkan transparansi; membantu memperkuat reputasi perusahaan sebagai alat untuk meningkatkan nilai merek, pangsa pasar, dan loyalitas konsumen dalam jangka panjang; merefleksikan bagaimana perusahaan mengelola risiko secara efektif; menstimulasi

pemikiran kepemimpinan dan kinerja yang didukung oleh semangat kompetisi; mengembangkan dan memfasilitasi implementasi sistem manajemen yang lebih baik untuk mengelola dampak lingkungan, ekonomi, dan sosial; menunjukkan kemampuan dan kesiapan perusahaan dalam memenuhi ekspektasi pemegang saham untuk jangka panjang; serta membangun ketertarikan pemegang saham dengan visi jangka panjang perusahaan, sekaligus menunjukkan cara meningkatkan nilai perusahaan terkait dengan isu sosial dan lingkungan.

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan adalah GRI-G4 yang menyebutkan bahwa perusahaan harus menjelaskan dampak aktivitas perusahaan terhadap ekonomi, lingkungan, dan sosial pada bagian standar *disclosure*. *Sustainability report* menggunakan standar dari GRI yang terdiri dari tiga komponen, yaitu indikator kinerja ekonomi (*economic performance indicator*), indikator kinerja lingkungan (*environment performance indicator*), dan indikator kinerja sosial (*social performance indicator*) yang mencakup empat sub-kategori, yaitu indikator kinerja hak asasi manusia (*human rights performance indicator*), indikator kinerja masyarakat (*society performance indicator*), serta indikator kinerja tanggung jawab produk (*product responsibility performance indicator*). Tingkat pengungkapan *sustainability report* diukur dengan menggunakan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) berdasarkan pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI). Metode pengukuran dilakukan dengan memberikan skor 1 untuk setiap item yang diungkapkan dan skor 0 jika item tersebut tidak diungkapkan. Setelah seluruh item dinilai, skor-skor tersebut dijumlahkan untuk memperoleh total skor pengungkapan bagi masing-masing perusahaan.

2.4 Rasio Profitabilitas

Menurut Rudianto (2017;191), Rasio profitabilitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai sejauh mana sebuah perusahaan mampu menghasilkan keuntungan berdasarkan tingkat penjualan, asset, dan modal yang dimilikinya. Rasio ini berperan penting tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen internal, tetapi juga bagi pihak eksternal yang memiliki keterkaitan atau kepentingan dengan perusahaan. Terdapat empat jenis rasio profitabilitas yang umum digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yaitu *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE).

2.5 Rasio *Leverage* / Solvabilitas

Menurut Fahmi (2017:127), rasio *leverage* digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai melalui utang. Penggunaan utang yang berlebihan dapat berisiko bagi perusahaan, karena dapat menyebabkan perusahaan terjebak dalam situasi "*extreme leverage*"

(utang ekstrem), di mana perusahaan memiliki utang yang sangat tinggi dan kesulitan untuk membayar kembali. Oleh karena itu, perusahaan perlu menemukan keseimbangan antara utang yang wajar dan sumber daya yang dapat digunakan untuk membayar utang tersebut.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif. Dalam penelitian ini digunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti (Sugiyono, 2019). Populasi menurut Sugiyono (2019) adalah setiap objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan jumlah tertentu yang dipelajari dan kemudian disimpulkan. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023 berjumlah 95 perusahaan. Sampel yang memenuhi kriteria pada penelitian ini adalah 17 perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang berasal dari laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan karakteristik sampel dengan cakupan utama berupa nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean) serta standar deviasi. Hasil analisis deskriptif terhadap data variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SRDI	68	24.00	67.00	41.1324	12.82710
ROA	68	-10.00	625.00	18.6471	75.69849

DAR	68	6.00	74.00	38.6471	17.95248
PBV	68	2.00	3674.00	329.8676	455.30957
Valid N (listwise)	68				

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan hasil pengujian data statistik deskriptif dan dapat disimpulkan bahwa variabel *sustainability report* pada sampel sebanyak 68 data memiliki nilai minimum 24,00, nilai maksimum 67,00, nilai mean sebesar 41,1324, dan standar deviasi sebesar 12,82710. Variabel *profitabilitas* memiliki nilai minimum -10,00, nilai maksimum 625,00, dengan nilai mean sebesar 18,6471 dan standar deviasi sebesar 75,69849. Selanjutnya, variabel *leverage* menunjukkan nilai minimum 6,00, nilai maksimum 74,00, nilai mean sebesar 38,6471, dan standar deviasi sebesar 17,95248. Adapun nilai perusahaan memiliki nilai minimum 2,00, nilai maksimum 3.674,00, nilai mean sebesar 329,8676, serta standar deviasi sebesar 455,30957.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan uji hipotesis, hal ini berguna untuk mengetahui signifikan atau tidaknya hasil pengujian berikut ini:

4.1.2.1 Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		68	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.91418434	
Most Extreme Differences	Absolute	.060	
	Positive	.060	
	Negative	-.049	
Test Statistic		.060	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.795	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.784
		Upper Bound	.805

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Sumber: Data diolah, 2025

Dari hasil tabel diatas terlihat uji normalitas dengan menggunakan model *kolmogorov-smirnov* menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini terlihat dari hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut normal.

4.1.2.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

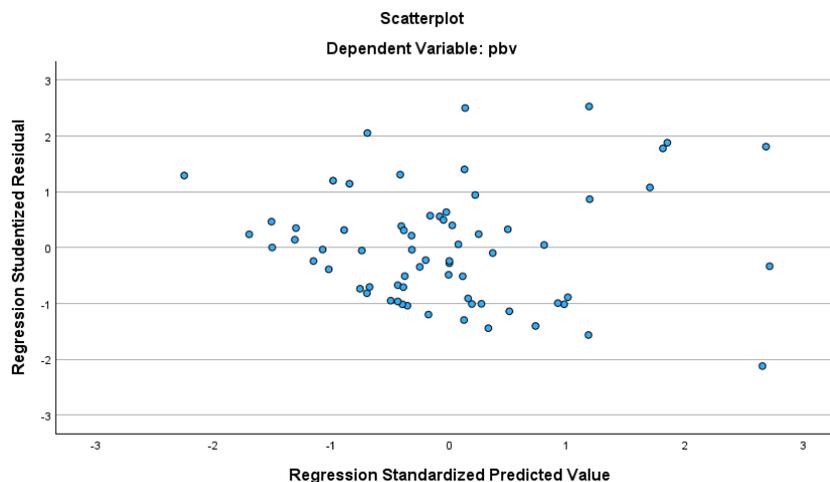
Model		Coefficients ^a			t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.001	.113		-.005	.996		
	SRDI	-.052	.121	-.051	-.430	.669	.941	1.063
	ROA	.337	.137	.336	2.461	.017	.723	1.383
	DAR	-.081	.135	-.080	-.599	.552	.749	1.334

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai tolerance dari *sustainability report* (X1) sebesar 0,941 yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,063 yang lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan variabel bebas *sustainability report* terbebas dari masalah multikolonieritas. Untuk *profitabilitas* (X2), nilai tolerance sebesar 0,723 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,383 lebih kecil dari 10, sehingga variabel bebas ini juga terbebas dari masalah multikolonieritas. Sementara itu, *leverage* (X3) memiliki nilai tolerance sebesar 0,749 yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,334 yang lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan variabel leverage juga tidak mengalami masalah multikolonieritas.

4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah, 2025

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya terbentuk suatu pola tertentu dan menyebar luas di atas dan di bawah secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.1.2.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.131 ^a	.017	-.029	461.82602	1.676

a. Predictors: (Constant), DAR, SRDI, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji autokorelasi terlihat pada tabel diatas menunjukkan bahwa uji autokorelasi dilakukan untuk mengecek apakah residual model regresi saling berkorelasi, yang dapat memengaruhi validitas hasil analisis, terutama pada data deret waktu. Karena awalnya ditemukan indikasi autokorelasi, dilakukan transformasi data menggunakan fitur Create Time Series di SPSS. Setelah transformasi dilakukan, nilai Durbin-Watson sebesar 1,676 diperoleh. Karena nilai ini dalam rentang 1,5 hingga 2,5, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam residual model.

4.1.3 Hasil Analisis Persamaan Linear Berganda

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.001	.113		-.005	.996
	SRDI	-.052	.121	-.051	-.430	.669
	ROA	.337	.137	.336	2.461	.017
	DAR	-.081	.135	-.080	-.599	.552

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 5 diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah :

$$Y = -0,001 - 0,052X_1 + 0,337X_2 - 0,081X_3 + e$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar -0,001 artinya jika variabel independen yaitu *Sustainability Report* (X1), Profitabilitas (X2) dan *Leverage* (X3) tidak ada, maka nilai variabel dependen (Y) sebesar -0,001.
2. Nilai koefisien variabel *Sustainability Report* (X1) sebesar -0,052 yang artinya, terjadi penurunan nilai pada *Sustainability Report* sebesar 5,2%. Koefisien X1 bernilai negatif artinya adanya hubungan negatif antara *Sustainability Report* dan Nilai Perusahaan.
3. Nilai koefisien variabel Profitabilitas (X2) sebesar 0,337 yang artinya, terjadi kenaikan nilai pada Profitabilitas sebesar 33,7%. Koefisien X2 bernilai positif artinya adanya hubungan positif antara Profitabilitas dan Nilai Perusahaan.
4. Nilai koefisien variabel *Leverage* (X3) sebesar -0,081 yang artinya, terjadi penurunan nilai pada *Sustainability Report* sebesar 8,1%. Koefisien X3 bernilai negatif artinya adanya hubungan negatif antara *Leverage* dan Nilai Perusahaan.

4.1.4 Hasil Pengujian Hipotesis

4.1.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.373 ^a	.139	.099	.9353652

a. Predictors: (Constant), DAR, SRDI, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji determinasi pada tabel diatas, telah diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,99 atau 9,9%, yang berarti variabel bebas dalam model regresi ini hanya mampu menjelaskan sebesar 9,9% variasi nilai perusahaan. Dengan kata lain, sekitar 9,9% perubahan nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen yang digunakan, termasuk variabel profitabilitas (ROA) yang terbukti berpengaruh positif dan signifikan. Namun, nilai Adjusted R Square yang relatif rendah mengindikasikan bahwa sebagian besar variasi nilai perusahaan, yaitu sebesar 90,1%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model yang belum dianalisis dalam penelitian ini.

4.1.4.2 Uji Parsial (Uji T)

Tabel 7 Hasil Uji Parsial

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	-.001	.113		-.005	.996
	SRDI	-.052	.121	-.051	-.430	.669
	ROA	.337	.137	.336	2.461	.017
	DAR	-.081	.135	-.080	-.599	.552

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji t parsial, variabel *Sustainability Report* (X1) memiliki nilai signifikan sebesar 0,669 yang lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis (H1) tidak diterima dan dapat disimpulkan bahwa *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y). Variabel Profitabilitas (X2) memiliki nilai signifikan sebesar 0,017 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis (H2) diterima dan dapat dikatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y). Sementara itu, variabel *Leverage* (X3) memiliki nilai signifikan sebesar 0,552 yang lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis (H3) tidak diterima dan dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y).

4.1.4.3 Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		ANOVA ^a				Sig.
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	
1	Regression	9.045	3	3.015	3.446	.022 ^b
	Residual	55.994	64	.875		
	Total	65.039	67			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DAR, SRDI, ROA

Sumber: Data diolah tahun 2025

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas, secara simultan dapat dilihat bahwa nilai signifikansi 0,022 lebih kecil dari 0,05, yang berarti hipotesis diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa *sustainability report* (X1), profitabilitas (X2) dan *leverage* (X3) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y).

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Sustainability Reporting Disclosure Index* (SRDI) terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Hasil regresi menunjukkan bahwa SRDI memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Artinya, keberadaan laporan keberlanjutan yang disusun perusahaan belum menjadi penentu utama dalam meningkatkan nilai pasar perusahaan di mata investor. Menurut Manisa et al, (2019), di banyak negara berkembang, keterbatasan literasi investor mengenai laporan keberlanjutan menjadi hambatan utama dalam melihat hubungan langsung antara SR dan nilai perusahaan. Dalam praktiknya, keberadaan *sustainability report* masih dianggap sebagai pemenuhan kewajiban moral atau kepatuhan regulasi, bukan sebagai alat strategis untuk menarik minat pasar.

Sejalan dengan itu, Sumiati dan Suhaidar (2020) menegaskan bahwa pengungkapan keberlanjutan cenderung belum dilakukan secara konsisten dan komprehensif. Jika informasi dalam laporan tersebut bersifat generik dan tidak menyampaikan keunggulan kompetitif, maka laporan tersebut gagal menjadi sinyal positif bagi investor. Dengan kata lain, meskipun *sustainability report* penting secara konseptual, dampaknya terhadap nilai perusahaan baru akan signifikan apabila investor telah menganggapnya sebagai bagian dari fundamental perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu meningkatkan kualitas, transparansi, dan kejelasan informasi dalam *sustainability report*, bukan sekadar melaporkannya sebagai formalitas.

4.2.2 Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Penelitian ini mengungkapkan bahwa variabel profitabilitas yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA) memberikan dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ROA yang diperoleh perusahaan, maka nilai perusahaan tersebut juga cenderung meningkat. ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari seluruh aset yang dimilikinya. Peningkatan ROA menunjukkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan keuntungan, yang merupakan indikator utama kinerja perusahaan. Investor melihat perusahaan dengan ROA tinggi sebagai entitas yang produktif dan memiliki prospek keuangan yang baik, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar dan berdampak positif pada nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sujarweni (2017) yang menegaskan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena

mencerminkan efektivitas pemanfaatan sumber daya untuk memperoleh hasil keuangan yang optimal. Penelitian Irawati et al, (2021) juga mendukung temuan ini, dimana mereka menunjukkan bahwa perusahaan dengan ROA tinggi lebih mampu menarik perhatian investor karena pengelolaan aset yang baik dan kemampuan menghasilkan laba secara konsisten, sehingga nilai perusahaan meningkat.

Selain itu, studi yang dilakukan oleh Sumiati dan Suhaidar (2020) menegaskan bahwa profitabilitas, khususnya ROA, merupakan faktor utama yang memengaruhi persepsi pasar terhadap kinerja dan kesehatan perusahaan. Mereka menyatakan bahwa perusahaan dengan ROA tinggi dinilai lebih layak untuk investasi karena memberikan pengembalian yang menjanjikan bagi pemegang saham. Penelitian Indrianingsih & Agustina, (2020) juga mengonfirmasi bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan serta menjadi salah satu indikator fundamental yang diperhatikan oleh pelaku pasar modal. Secara teoritis, hasil ini mendukung teori sinyal (*signaling theory*) yang menyatakan bahwa informasi keuangan seperti tingkat profitabilitas berfungsi sebagai sinyal penting bagi investor dalam menilai prospek dan performa perusahaan. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dikelola secara efisien dan mampu menghasilkan laba optimal dari aset yang dimiliki, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan. Dengan demikian, temuan ini secara empiris dan teoritis menegaskan bahwa profitabilitas, khususnya yang diukur dengan ROA, merupakan faktor krusial dalam menentukan nilai perusahaan. Investor dan pemangku kepentingan lainnya menjadikan profitabilitas sebagai tolok ukur dalam mengevaluasi kelayakan investasi dan potensi pertumbuhan perusahaan ke depan.

4.2.3 Pengaruh *Leverage* (DAR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Variabel *leverage* yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) juga menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, struktur modal perusahaan yang didominasi oleh utang tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Satria et al. (2022) menyatakan bahwa *leverage* tinggi berpotensi menimbulkan risiko keuangan yang lebih besar, sehingga membuat investor khawatir terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Akibatnya, meskipun perusahaan memiliki prospek yang baik, investor tetap menilai rendah nilai sahamnya.

Penelitian oleh Zimny (2021) mendukung hal ini, dengan menyatakan bahwa pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan sangat bergantung pada jenis industri dan

kondisi pasar modal. Dalam kondisi ekonomi yang fluktuatif, *leverage* tinggi justru memperburuk risiko bisnis, sehingga investor cenderung menghindari saham perusahaan dengan DAR tinggi. Oleh karena itu, *leverage* bukanlah indikator tunggal dalam mempengaruhi nilai perusahaan, melainkan harus dilihat secara holistik bersama faktor lain seperti arus kas, strategi pertumbuhan, dan efisiensi operasional.

4.2.4 Pengaruh *Sustainability Report*, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian terhadap model regresi menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji F sebesar 0,022, yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa variabel Pengungkapan *Sustainability Report*, Profitabilitas, dan *Leverage* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian, model regresi yang digunakan layak dan dapat menjelaskan keterkaitan antara ketiga variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Menurut Chen (2022), signifikansi uji F menunjukkan sejauh mana semua variabel independen dalam model secara kolektif menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Oleh karena itu, hasil ini mencerminkan bahwa gabungan ketiga variabel tersebut secara statistik memiliki peran penting dalam memengaruhi nilai perusahaan. Sejalan dengan itu, Ghozali (2018) menegaskan bahwa uji F digunakan untuk menilai kelayakan model regresi secara keseluruhan; ketika hasilnya signifikan, maka model dianggap valid untuk menjelaskan hubungan antar variabel.

Penelitian ini juga mendukung pernyataan dari Sugiyono (2019) bahwa pengaruh simultan menunjukkan adanya keterkaitan yang tidak terjadi secara kebetulan, melainkan memiliki makna substantif dalam konteks fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel independen dalam penelitian ini berkontribusi secara nyata dalam menjelaskan perbedaan atau variasi nilai perusahaan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Sustainability Report Disclosure* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan belum menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai nilai perusahaan.

2. Profitabilitas (ROA) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat laba atas aset sudah cukup kuat bagi investor untuk meningkatkan persepsi terhadap nilai saham perusahaan.
3. *Leverage* (DAR) juga menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, struktur modal perusahaan yang didominasi utang belum mampu menciptakan nilai tambah bagi investor.
4. Hasil pengujian secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel *Sustainability Report*, Profitabilitas, dan *Leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,022. Karena angka ini berada di bawah ambang signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini secara statistik dinyatakan layak. Dengan kata lain, kombinasi ketiga variabel independen tersebut mampu menjelaskan perubahan atau variasi yang terjadi pada nilai perusahaan secara bersama-sama. Temuan ini mempertegas bahwa keterkaitan antar variabel bebas secara kolektif memberikan kontribusi yang bermakna dalam mempengaruhi nilai perusahaan.

6. SARAN

Adapun saran-saran yang bersifat konstruktif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, likuiditas, atau variabel eksternal seperti kondisi ekonomi makro agar dapat meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan nilai perusahaan.
2. Bagi perusahaan, penting untuk memperbaiki kualitas pengungkapan sustainability report agar lebih transparan dan relevan. Informasi keberlanjutan yang akurat dan menyeluruh dapat menjadi sinyal positif bagi investor.
3. Bagi investor, disarankan untuk tidak hanya melihat indikator keuangan seperti ROA atau DAR, tetapi juga mempertimbangkan strategi jangka panjang dan kualitas manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan investasi.
4. Untuk regulator atau pembuat kebijakan, perlunya edukasi yang lebih luas kepada pelaku pasar tentang pentingnya laporan keberlanjutan, agar informasi tersebut memiliki pengaruh nyata terhadap persepsi nilai perusahaan.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, S., Astuti, T., & Azzahra, S. (2021). Determinan Nilai Perusahaan Sebelum dan pada Masa Pandemic Covid-19. *Business Economic, Communication, and Social Sciences (BECOSS) Journal*, 3(2), 79–89. <https://doi.org/10.21512/becossjournal.v3i2.7415>
- Arasy, A., & Dr. Dian Surya Sampurna, SE, M. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019). *Jurnal Manajemen Keuangan*, 0– 17. <http://repository.stei.ac.id/id/eprint/2747>
- Chen, M. (2022). F-test and z-test for high-dimensional regression models with a factor structure. *Journal of Statistical Computation and Simulation*, 92(15), 3202-3221.
- Firmansyah Bagas, & Hidayati A. N. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Harga Saham, Dan Earning Per Share Terhadap Nilai perusahaan Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic index 70 Periode 2018-2021. *Jurnal Ekobis Dewantara*.
- Fahmi, F. Z., McCann, P., & Koster, S. (2017). Creative economy policy in developing countries: *The case of Indonesia*. *Urban Studies*, 54(6), 1367-1384.
- Global Reporting Initiative (GRI). (2016). Sustainability Reporting Guidelines. Available at: <https://www.globalreporting.org/resource/library/G3.1-Guidelines-Incl-Technical-Protocol.pdf>
- Ghozali. (2018). BAB III METODE PENELITIAN 3.1. Gambaran Umum Objek Penelitian. 82–96.
- Irawati, E., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2021). Struktur Modal, Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan: Efek Moderasi Good Corporate Governance Saat Masa Pandemi Covid-19. *E-Jra*, 10(13), 104–117. <https://tirto.id/fEPE>.
- Indrianingsih, I., & Agustina, L. (2020). The effect of company size, financial performance, and corporate governance on the disclosure of sustainability report. *Accounting Analysis Journal*, 9(2), 116-122.
- Kolamban, D. V, Murni, S., & Baramuli, D. N. (2020). Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3), 174–183.
- Katadata. Co.Id, (2020). <https://katadata.co.id>, 2022.
- Kurniansyah, F., Saraswati, E., & Rahman, A. F. (2021). Corporate governance, profitability, media exposure, and firm value: the mediation role of environmental disclosure. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 8(1), 69–88.
- Lestari, N., & Sapitri, R. C. (2016). Pengaruh intellectual capital terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 4(1), 28-33.

- Manisa, D. E., Defung, F., & Kadafi, M. A. (2017). Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap kinerja keuangan perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. In *Forum Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* (Vol. 19, No. 2, pp. 174-187).
- Mulyono, N. B., Pambudi, N. F., Ahmad, L.B., & Adhiutama, A. (2022). Determining response time factors of emergency medical services during the COVID-19 pandemic. *International Journal of Emergency Services*, 11(1), 154-167.
- Meliani, L. A., & Ariyanto, D. (2021). Kinerja Keuangan Memediasi Pengaruh Modal Intelektual dan Struktur Modal pada Nilai Perusahaan di Masa Pandemi Covid-19. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(10), 2503. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i10.p08>
- Mohamed, N., & Younis, M. (2023). Sustainability reports and their impact on firm value: Evidence from Saudi Arabia. *International Journal of Management and Sustainability*, 12(2), 70–83. <https://doi.org/10.18488/11.v12i2.3275>
- Majalahcsr.id, 2022. <https://minanews.net/penganugerahan-csr-indonesia-award-2022>.
- Natsir, K., & Yusbardini, Y. (2020). The Effect of Capital Structure and Firm Size on Firm Value Through Profitability as Intervening Variable. 145 (Icebm 2019), 218–224. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200626.040>
- Oktariyani, A., Tridinanti, U., & Selatan, S. (2024). Analisis pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan pertambangan di indonesia. 2(1), 232–246.
- Ovami, D. C., & Nasution, A. A. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ 45. *Owner (Riset Dan*
- Rudianto, A. (2017). Kajian Ergonomi Pada Visual Display Penunjuk Informasi Pelabuhan di Kawasan Kuala Enok. Selodang Mayang: *Jurnal Ilmiah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir*, 3(1).
- Rosnani, T. (2019). *Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*. 14(1), 10–21.
- Santoso, B. A., & Junaeni, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 6(2), 1597–1609. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.795>
- Sari, W., & Wiyanto, H. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba Perusahaan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(3), 701–711. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i3.19764>
- Satria, C., Nofiansyah, D., & Rizvi, M. F. (2022). The Effect of Leverage on Hedging Through Profitability Mediation Variables in Companies Listed in Jakarta Islamic Index (Jii) in 2015-2020. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 5(1), 690-701.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif (R&D)*. Alfabeta.

- Sumiyati, S., & Suhaidar, S. (2019). How Does Important Sustainability Reporting for Investment Decision Making? *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 283-300.
- Sunardi, N. (2019). Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Leverage Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 2(3), 48–61. <https://doi.org/10.32493/frkm.v2i3.3397>
- Sujarweni, V. (2018). Literasi Keuangan UMKM Berbasis Desa. *Jurnal MONEX*, 7, 305-311.
- Tempo. Co. tahun 2022. <https://www.tempo.co/arsip/aktivis-lingkungan-desak-unilever-tanggung-jawab-sampah-plastik-sachet-338054>
- Widiyanti, M. & Suryani, S. (2019). Pengaruh Net Profit Margin, Return on Assets, dan Debt to Equity Ratio terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan LQ-45. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(3).
- Zimny, A. (2021). The impact of financial leverage on a company's market valuation. *Finanse i Prawo Finansowe*, (1), 199-214.

www.idx.co.id

www.cnbcindonesia.com